



**ABDURRAHMAN WAHID DAN AGAMA MINORITAS DI INDONESIA:
TELAAH PARADIGMA SUBSTANTIF-INKLUSIF**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

MARSELINUS PADAR ASTONO

NPM: 18.75.6390

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marselinus Padar Astono
2. NPM : 18. 75. 6390
3. Judul Skripsi : Abdurrahman Wahid dan Agama Minoritas di Indonesia: Telaah Paradigma Substantif Inklusif

4. Pembimbing

1. Dr. Alexander Jebadu
(Penanggung Jawab)

:



2. Dr. Mathias Daven

:



3. Dr. Yosef Keladu

:



5. Tanggal diterima

: 5 November 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada Tanggal

15 Mei 2025

MENGESAHKAN

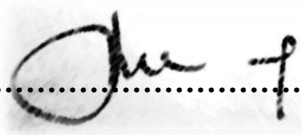
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



DR. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

- | | | | |
|--------------------------------|----------|--|--------------|
| 1. Dr. Alexander Jebadu | : |  | |
| 2. Dr. Mathias Daven | : |  | |
| 3. Dr. Yosef Keladu | : |  | |

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselinus Padar Astono

NPM : 18.75.6390

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 15 Mei 2025

Yang menyatakan



Marselinus Padar Astono

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselinus Padar Astono

NPM : 18.75.6390

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

“ABDURRAHMAN WAHID DAN AGAMA MINORITAS DI INDONESIA: TELAAH PARADIGMA SUBSTANTIF INKLUSIF” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini sekolah tinggi filsafat katolik ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 15 Mei 2025

Yang menyatakan



Marselinus Padar Astono

KATA PENGANTAR

Kemajemukan atau pluralitas merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dielakan lagi oleh masyarakat era modern, termasuk Indonesia. Pluralitas yang paling dirasakan di Indonesia adalah pluralitas agama. Pengalaman perjumpaan agama-agama besar di dalam sebuah kehidupan sosial politik serta ekonomi masyarakat membentuk sekaligus relasi yang beragam antar individu ataupun kelompok agama. Perjumpaan dan relasi di dalam sebuah perbedaan agama tersebut tidak sekaligus membawa keberuntungan melalui ajaran-ajaran dan nilai-nilai kebajikan yang diajarkan masing-masing agama, melainkan juga justru melahirkan konflik dan perpecahan. Konflik dan perpecahan yang timbul dari relasi dan perjumpaan agama-agama tersebut paling umumnya dirasakan oleh kaum agama minoritas. Kaum agama minoritas sering kali mendapat intimidasi dan kekerasan. Untuk itu, kaum agama minoritas semakin gaung berteriak untuk mendapatkan sikap penerimaan dan penghargaan di tengah perbedaan dalam sebuah negara yang majemuk.

Jika konflik dan kekerasan ini tidak dapat diatasi, maka justru melahirkan perpecahan bahkan kekerasan. Perpecahan dan kekerasan di dalam sebuah masyarakat yang plural ditimbulkan oleh persoalan intoleransi yang umumnya dilahirkan dari rahim eksklusivisme. Kelompok-kelompok eksklusivisme ini berdiam diri dalam kebenaran tunggal agamanya, dan tidak membangun komunikasi atau dialog dengan yang lain. Dengan kata lain, kelompok eksklusivisme ini berdiam diri dari dunia luar dan mendalami ajaran dan tradisi agama tanpa harus terkontaminasi dengan agama yang berbeda.

Atas dasar persoalan tersebut di atas, penulis merasa penting untuk memperkenalkan kembali KH Abdurrahman Wahid dan pemikirannya tentang paradigma inklusif-substantif yang berusaha untuk membela kaum agama minoritas yang tertindas tanpa mengurangi ataupun mencederai keyakinan agama-agama lain di dalam sebuah perbedaan. Di dalam sebuah paradigma inklusif-substantif ini, KH Abdurrahman Wahid menyediakan kesempatan bagi pemeluk-pemeluk agama untuk bereksistensi di dalam masyarakat majemuk tanpa takut diintervensi oleh yang lain. Dengan ini, setiap orang berani hidup berdampingan secara damai dengan kelompok agama lain. Bersikap inklusif berarti pilihan orang lain untuk berbeda harusnya diterima dan ditolerir dengan penuh penghargaan di dalam kehidupan bersama.

Menimbang pentingnya hidup penuh penerimaan dan penghargaan dalam relasi masyarakat sosial yang plural atau majemuk, maka sikap inklusif perlu dihidupi di tengah persoalan pluralitas agama, sehingga dapat tercipta sebuah kehidupan sosial kemasyarakatan

yang harmonis, tenang dan damai. Untuk itu, penulis merangkum karya ilmiah ini di bawah judul **“ABDURRAHMAN WAHID DAN AGAMA MINORITAS DI INDONESIA: TELAAH PARADIGMA SUBSTANTIF INKLUSIF”**

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak luput dari kebaikan pihak lain yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dengan beragam kebaikan. Untuk itu, pertama-tama penulis menghaturkan pujian dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menuntun dan membimbing penulis dengan segala kemaharahimannya. Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Alexander Jebadu, SVD yang telah bersedia menerima penulis untuk dibimbingnya hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Matias Daven, Pr. Selaku penguji yang dengan rendah hati mengoreksi dengan teliti karya ilmiah ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih berlimpah kepada Lembaga Pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Biara Scalabrinian yang telah membesarkan penulis dengan nilai-nilai kebajikan dan akademik yang baik serta nilai moral yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, kakak-kakak penulis yang membagikan cinta yang utuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Ilmiah ini. Akhirnya, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang dengan caranya sendiri turut mengulurkan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian karya ini. Nama-nama kalian tidak dapat kutulis semua di dalam karya ini, tetapi nama kalian abadi dan kekal di hati penulis.

Penulis pun sadar bahwa tulisan dalam karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan serta saran konstruktif dari pembaca semua demi memperkaya ide dan isi Karya Ilmiah ini. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi petualangan hidup dan akademik kalian semua. Selamat membaca

Maumere, 15 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Marselinus Padar Astono, 18.75.6390. ***Abdurrahman Wahid dan Agama Minoritas di Indonesia: Telaah Paradigma Substantif Inklusif***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Abdurrahman Wahid dan pemikirannya berkaitan dengan agama minoritas dalam hubungannya dengan keberagaman agama di Indonesia; (2) menjelaskan realitas-empiris agama minoritas di Indonesia pra dan pasca reformasi; (3) menjelaskan paradigma inklusif-substantif yang dipopulerkan Abdurrahman Wahid dalam membela agama minoritas serta implikasinya terhadap fakta pluralitas agama di Indonesia.

Metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif analisis kritis dengan studi kepustakaan. Objek yang dikaji adalah pemikiran Abdurrahman Wahid tentang paradigma inklusif-substantif, yang menekankan penerimaan dan pengakuan terhadap pelbagai perbedaan, baik sosial, suku, ras, golongan, maupun agama. Sumber utama dalam karya penulisan skripsi ini adalah buku *Islamku Islam Anda Islam Kita* karya Abdurrahman Wahid. Selain itu sumber lain yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah berbagai buku, jurnal dan beberapa artikel lainnya yang berkaitan dengan persoalan kemajemukan dan keresahan kaum minoritas berhadapan dengan pluralitas itu.

Karya ilmiah ini menyoroti paradigma inklusif-substantif dalam pembelaan terhadap kaum minoritas berhadapan dengan pelbagai persoalan pluralitas agama yang sering kali terjadi di Indonesia. Bahwasannya pluralitas tidak hanya menjadi keuntungan bagi sebuah bangsa melalui ajaran tentang nilai-nilai kebajikan seperti yang digaungkan, tetapi keberadaan agama juga justru mengancam persatuan dan kesatuan bangsa apabila dilahirkan dari rahim kebencian dan kedengkian, serta kesesatan pemahaman atau tafsiran terhadap kitab dan ajaran dari agama tertentu. Atas dasar persoalan tersebut, Abdurrahman Wahid mempopulerkan paradigma inklusif-substantif dalam upaya pengakuan dan penghargaan terhadap pluralitas, termasuk pluralitas agama. Dengan bersikap inklusif seseorang tidak sebatas meyakini kepercayaannya, tetapi lebih terbuka untuk menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan lain.

Kata Kunci: inklusif-substantif, agama, pluralitas, minoritas, kemajemukan

ABSTRACT

Marselinus Padar Astono, 18.75.6390. ***Abdurrahman Wahid and Religious Minorities in Indonesia: A Study of the Substantive-Inclusive Paradigm***. Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Study Program of Catholic Philosophy of Religion, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2025.

This research aims to: (1) examine the figure of Abdurrahman Wahid and his thoughts concerning religious minorities in the context of Indonesia's religious diversity; (2) explain the empirical realities of religious minorities in Indonesia during the pre- and post-Reformation eras; and (3) analyze the substantive-inclusive paradigm popularized and promoted by Abdurrahman Wahid in defending and advocating for minority rights and its implications for religious pluralism in Indonesia

The study employs a critical descriptive-analytical method with a literature review approach. The primary focus is Abdurrahman Wahid's concept of the substantive-inclusive paradigm, which emphasizes acceptance and recognition of differences — whether social, ethnic, racial, political, or religious. The main source is Wahid's book *Islamku Islam Anda Islam Kita* (My Islam, Your Islam, Our Islam), supplemented by secondary references such as books, journals, and articles addressing pluralism and the challenges faced by minority groups in a multireligious society.

This study work highlights the role of the substantive-inclusive paradigm as a foundation for defending religious minorities amidst recurring challenges within Indonesia's religiously plural society. Religious pluralism, while often celebrated as a source of moral and cultural richness, can also pose a threat to national unity when religion becomes a vehicle for hatred, envy, or misinterpretation of sacred texts and doctrines. In response to such issues, Abdurrahman Wahid advocated for a substantive-inclusive paradigm that promotes recognition and respect for pluralism, particularly religious pluralism. An inclusive attitude encourages individuals not only to adhere to their own beliefs, but also to remain open to respecting and valuing the faiths and convictions of others.

Keywords: substantive-inclusive, religion, pluralism, minorities, diversity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Batasan Kajian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II MENGENAL PRIBADI ABDURRAHMAN WAHID.....	9
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Riwayat Hidup Abdurrahman Wahid	10
2.2.1 Nama dan Kelahiran Abdurrahman Wahid	10

2.2.2 Kiai Hasyim Asy'ari dan Kiai Bisri Syansuri	11
2.2.3 Kiai Wahid Hasyim.....	13
2.2.4 Pendidikan Abdurrahman Wahid	14
2.2.4.1 Masa Pendidikan di Dalam Negeri	15
2.2.4.2 Kisah Studi di Luar Negeri	17
2.3 Abdurrahman Wahid dan Keluarganya	20
2.3.1 Kisah Rumah Tangga Abdurrahman Wahid.....	20
2.4 Abdurrahman Wahid dan Nahdlatul Ulama	21
2.4.1 Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama.....	21
2.4.2 Abdurrahman Wahid Bergabung dengan Nahdlatul Ulama	22
2.4.3 Abdurrahman Wahid Sebagai Ketua Nahdlatul Ulama Selama Tiga Periode.....	23
2.4.4 Pembentukan Partai Kebangkitan Bangsa dan Pernyataan Ciganjur	25
2.5 Masa Kepresidenan Abdurrahman Wahid	26
2.5.1 Abdurrahman Wahid Terpilih Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-4	26
2.5.2 Presiden yang Kontroversial.....	27
2.5.3 Karya Intelektual Abdurrahman Wahid.....	27
2.6 Kesimpulan.....	29

BAB III REALITAS EMPIRIS DISKRIMINASI AGAMA MINORITAS

DI INDONESIA	30
3.1 Pengantar.....	30
3.2 Konsepsi Seputar Agama dan Minoritas	31
3.2.1 Diskursus tentang Hakikat Agama	31
3.2.2 Diskursus tentang Minoritas.....	33
3.2.3 Diskursus Agama Minoritas	35
3.3 Agama Minoritas di Indonesia	36

3.3.1 Agama Katolik	37
3.3.1.1 Karakteristik Agama Katolik	37
3.3.1.2 Sejarah Agama Katolik di Indonesia	37
3.3.1.3 Tempat Ibadah Agama Katolik	39
3.3.2 Agama Protestan	39
3.3.2.1 Karakteristik Agama Protestan	39
3.3.2.2 Sejarah Agama Protestan di Indonesia	40
3.3.2.3 Tempat Ibadah Agama Protestan	41
3.3.3 Agama Hindu	41
3.3.3.1 Karakteristik Agama Hindu	41
3.3.3.2 Sejarah Agama Hindu di Indonesia	42
3.3.3.3 Tempat Ibadah Agama Hindu	42
3.3.4 Agama Buddha.....	42
3.3.4.1 Karakteristik Agama Buddha.....	42
3.3.4.2 Sejarah Agama Buddha di Indonesia	43
3.3.4.3 Tempat Ibadah Agama Buddha	44
3.3.5 Agama Khonghucu	45
3.3.5.1 Karakteristik Agama Khonghucu	45
3.3.5.2 Sejarah Agama Khonghucu	45
3.3.5.3 Tempat Ibadah Agama Khonghucu	46
3.3.6 Aliran Kepercayaan	47
3.4 Realitas Diskriminatif Agama Minoritas Dalam Tiga Orde Nasional Indonesia	47
3.4.1 Realitas Diskriminatif Agama Minoritas Era Orde Lama	47
3.4.2 Realitas Diskriminatif Agama Minoritas Era Orde Baru.....	49
3.4.3 Realitas Diskriminatif Agama Minoritas Era Reformasi	51
3.4.4 Daftar Kasus Pengrusakan Tempat Ibadah dan Fasilitas Agama Minoritas.....	54

3.5 Kesimpulan.....	55
 BAB IV PARADIGMA SUBSTANTIF-INKLUSIF ABDURRAHMAN WAHID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA.....	 56
4.1 Pengantar.....	56
4.2 Dua Arus Paradigma Islam.....	57
4.2.1 Paradigma Substantif-Inklusif	57
4.2.2 Paradigma Legal-Eksklusif.....	60
4.3 Konstruksi Pemikiran Inklusif Abdurrahman Wahid	61
4.3.1 Substansi Agama Islam	61
4.3.2 Inklusivitas dan Toleransi.....	62
4.3.3 Dialog dan Kerja Sama	62
4.3.4 Menolak Eksklusivisme Agama	63
4.4 Implikasi Paradigma Substantif-Inklusif	63
4.5 Kesimpulan.....	65
 BAB V PENUTUP.....	 67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Usul-Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	 72